

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC DENGAN BANTUAN  
MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 DENBANTAS  
KECAMATAN TABANAN**

L. Pt. Ari Surestiani<sup>1</sup>, I Wyn. Darsana<sup>2</sup>, I Wyn. Sujana<sup>3</sup>

<sup>1, 2 3</sup>Jurusan PGSD, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: surestianiari@yahoo.co.id<sup>1</sup>, w\_darsana@ymail.com<sup>2</sup>, wayan\_sujana59@yahoo.com<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam mata pelajaran Matematika. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Denbantas Kecamatan Tabanan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun data dikumpulkan dengan metode observasi dan metode tes. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sebelum penelitian, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,00. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 68,00% dengan kategori sedang, rata-rata persentase hasil belajar pada siklus II sebesar 82,17% dengan kategori tinggi. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 14,50%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Denbantas Kecamatan Tabanan. Disarankan kepada guru yang mengajar Matematika agar menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata-kata kunci:** CIRC, media konkret, hasil belajar matematika

**Abstract**

This research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles . This study aims to improve student learning outcomes after the implementation of the learning model *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* in the subjects of Mathematics . The subjects were all students in the fourth grade SD Negeri 1 Denbantas Kecamatan Tabanan school year 2013/2014 , amounting to 30 students. The data were collected by the method of observation and test methods. Subsequently analyzed using quantitative descriptive analysis method . Before the study, the average student learning outcomes at 47,00. Seen from a minimum completeness criteria

(KKM) of 60, the results of student learning is still relatively low. The results of this study indicate the average percentage of learning outcomes in the first cycle of 68.00 % with moderate category, the average percentage of learning outcomes in the second cycle of 82.17 % with a high category . An increase learning outcomes from the first cycle to the second cycle of 14.50 %. Based on these results it can be concluded that the application of the learning model to improve learning outcomes *CIRC* fourth grade students of SD Negeri 1 Denbantas Kecamatan Tabanan. The authors suggest that applying mathematics teachers learning model *CIRC* with the help of concrete media to improve the students learning outcomes.

**Keywords** : *CIRC* , concrete media , matematic learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, oleh karena itu masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan seringkali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat, baik di kalangan masyarakat luas, dan pakar pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan perlu mewujudkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model pembelajaran, metode pembelajaran, dan penggunaan media yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan pondasi dasar untuk menunjang keberhasilan pendidikan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan penyempurnaan pada setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan yang pesat adalah kurikulum pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 dan KBK yang kembali mengalami revisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (tersedia dalam <http://rijono.wordpress.com/2008/02/28/kurikulum-2004-kbk-kurikulum-ktsp.html>), dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum. Mulyasa (2003) menyatakan bahwa acuan kurikulum berbasis kompetensi menjadikan sosok manusia

Indonesia di antaranya adalah memiliki kemampuan penalaran, pemecahan masalah, koneksi, dan berkomunikasi. Tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi tetapi sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran agar materi yang diajarkan dapat diserap maksimal oleh siswa.

Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Dengan adanya pendidikan matematika di sekolah dapat mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain, pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar memiliki nilai esensial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Penguasaan terhadap pembelajaran matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan baik sejak dini yaitu pada pendidikan sekolah dasar. Belajar matematika pada hakikatnya adalah proses yang sengaja dirancang untuk kegiatan siswa belajar matematika di sekolah dengan tujuan untuk memajukan daya pikir peserta didik, dengan mempelajari materi yang diberikan dalam

keadaan yang terus berubah. Kekeliruan konsep matematika pada jenjang sekolah dasar akan berdampak buruk terhadap pemahaman konsep matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga tujuan pembelajaran matematika di sini memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat selanjutnya.

Melalui penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih senang dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Menurut Djauhar (2009:1.36) "media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran". Hamalik (dalam Arsyad, 2006:15) mengemukakan bahwa "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa".

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tgl 16 dan 17 Nopember 2013 ditemukan fakta sebagai berikut: 1) perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang dan siswa relatif pasif, 2) dalam mengikuti proses pembelajaran, konsentrasi belajar siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) kurangnya penggunaan atau pemanfaatan media dalam pembelajaran sehingga siswa sulit memahami konsep matematika. (4) hasil belajar matematika siswa kelas IV masih kurang memuaskan ini terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan guru, dari 34 siswa yang aktif hanya 41,17% yaitu 14 orang sedangkan yang tidak aktif 58,82% yaitu 20 orang. Berdasarkan hasil dari tes formatif tahun ajaran 2012/2013 di kelas IV semester II, nilai rata- rata dari 34 orang siswa adalah 47,00, ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai adalah 75% sedangkan KKM mata pelajaran matematika adalah 60. Dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru menandakan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan perolehan kemampuan berpikir, perasaan, dan keterampilan yang ditunjang dengan

adanya interaksi belajar mengajar yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dalam sikap, pemahaman, pengetahuan, apresiasi dan keterampilan siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sudjana (2005:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Nurkancana (1990) berpendapat sesuatu yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar siswa bergantung pada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti kemampuan intelegensi dan bakat. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak pernah sama, maka hasil belajar tiap-tiap orang akan selalu berbeda.

Menurut Agung (2010:2) evaluasi hasil belajar dapat diberikan pengertian sebagai "suatu proses kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar". Bloom mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (dalam Suprijono, 2009:6). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari- hari. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Junaidi Wawan, 2011) (Tersedia dalam <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/hasil-belajar-matematika.html>)

Hasil belajar Matematika di SD ditunjukkan dengan adanya kemampuan dan pemahaman dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, penerapan konsep-konsep, struktur dan pola dalam matematika sehingga menjadikan siswa

berpikir logis, kreatif, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep dan struktur-struktur matematika serta bagaimana menghubungkannya dalam membuat keputusan, yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan di atas harus dicarikan solusi. Solusi tersebut dapat berupa penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan nafas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar dalam pembelajaran kooperatif, dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:5), mendefinisikan "pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur heterogen". Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan pembelajaran bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, saling bekerjasama antar pembelajar dan belajar keterampilan-keterampilan secara kolaboratif dan sosial.

Selain itu, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif juga melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan toleran terhadap siswa lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan tidak saja dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Model pembelajaran *CIRC* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2008:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran Bahasa, IPS, dan PKN tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran Matematika dan IPA. Menurut Fogarty (1991), (tersedia pada: <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-CIRC>) berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model *connected* (keterhubungan) dan model *nested* (terangkai), 2) model antar bidang studi yang meliputi model *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan), model *webbed* (jaring laba-laba), model *theaded* (beralur), dan model *integrated* (terpadu), 3) model dalam lintas siswa.

Model pembelajaran *CIRC* menurut Steven dan Slavin (Nur, 2008:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika.

Pada model Pembelajaran *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang siswanya berkemampuan heterogen

(jenis kelamin, ras, suku) atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan tentunya dalam proses pembelajaran di kelas tidak semua kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru secara cepat dan tepat mengerti. Dalam melakukan diskusi, siswa akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengemukakan pendapatnya dan siswa akan menemukan konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran *CIRC* menurut Slavin (dalam Suyitno, 2005:3) (<http://gambarstai.blogspot.com/2012/02/proposal-CIRC.html>) adalah sebagai berikut.

- 1) *Team* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 2) *Placement test* yaitu diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian siswa sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 3) *Student kreatif* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
- 5) *Team scorer and team recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching group* yaitu memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facts test* yaitu pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole class units* yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Sintaks model pembelajaran kooperatif *CIRC* dapat disimpulkan mulai dari dibentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, diberikan tugas sesuai dengan materi yang akan dibahas, mencatat hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju presentasi setelah itu siswa bersama guru menanggapi, merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan, guru memberikan penguatan berupa pujian dan penghargaan bagi siswa yang berhasil dengan baik dan memberikan motivasi bagi siswa yang kurang supaya tetap semangat belajar, kemudian memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, setelah itu diberikan latihan soal secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti pelajaran yang telah dibahas dengan menerapkan model *CIRC*, dan sebagai penutup diberikan tindak lanjut berupa PR.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa fase menurut Sutarno dkk (tersedia dalam <http://berbagi.blogspot.com/2012/05/tinjauan-pustaka.html>) yaitu sebagai berikut: 1) Fase pertama yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik. 2) Fase kedua yaitu organisasi. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya. 4) Fase keempat yaitu publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-

temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas. 5) Fase kelima yaitu penguatan dan refleksi. Dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bersama teman sejawat berdiskusi untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa, dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *CIRC* dengan bantuan media konkret sebagai sarana dalam proses pembelajaran matematika. Mengingat masalah tersebut sangat penting, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Denbantas.

#### **METODE PENELITIAN**

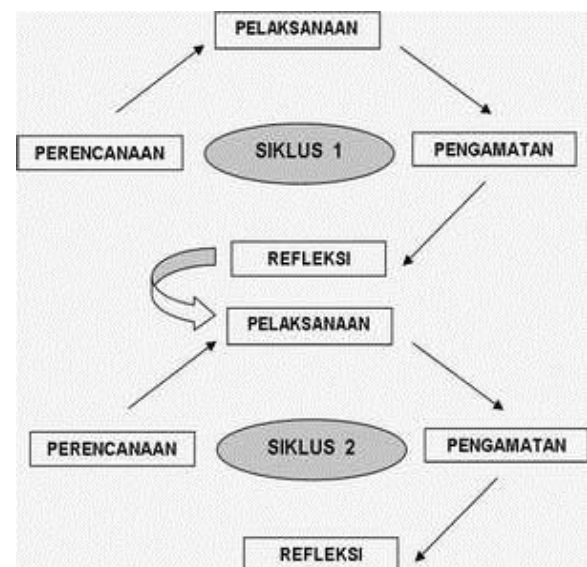
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran *CIRC* dalam mata pelajaran matematika. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Denbantas Kecamatan Tabanan tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 30 orang, dengan 20 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Subjek ini dipilih karena hasil belajar Matematika siswa sebagian besar masih berada di bawah rata-rata. Oleh karena itu, semua siswa diberi tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Denbantas Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2013/2014.

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

Menurut Arikunto, dkk. (2007:3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama.

PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planning, action, observation/evaluation, dan reflection* (Santayasa, 2007:5). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dimunculkan di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus kedua akan ditentukan oleh hasil siklus pertama. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Pada akhir setiap siklus diadakan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

## **METODE ANALISIS DATA**

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. "Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2005:60).

Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkat tinggi rendahnya hasil belajar Matematika siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data dalam penelitian ini disajikan ke dalam 1) Tabel Distribusi Frekwensi, 2) mean (M), 3) Membandingkan rata-rata Mean (M) dengan kriteria PAP skala 5.

Peneliti menganalisa hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan tes objektif yang berjumlah 10 soal.

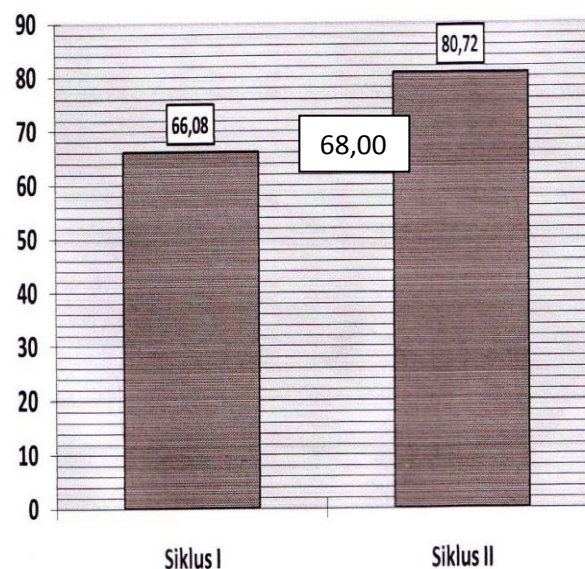
Rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,00% kemudian dibandingkan (dikonversikan) dengan kriteria PAP skala 5 ternyata hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan tahun ajaran 2013/2014 berada pada kriteria sedang. Dengan analisa hasil penelitian pada siklus I tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Peneliti menganalisa hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan tes objektif yang berjumlah 10.

Rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,17% yang kemudian dibandingkan (dikonversikan) dengan kriteria PAP skala 5 ternyata hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan tahun ajaran 2013/2014 berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan analisis data pada siklus II seperti disajikan di atas dapat

dikemukakan bahwa mengenai hasil belajar diperoleh angka rata-rata pada siklus I sebesar 68,00%, siklus II sebesar 82,17%. Ini menunjukkan bahwa angka rata-rata pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,50%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika kelas IV semester II di SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan Tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan ke dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar matematika Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I, ternyata hal yang menjadi kendala pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82,17 dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I Hanya mencapai 68,00. Jadi terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 14,50%. Jika dikonversikan ke dalam kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5 berada pada interval 80-89 (kategori tinggi).

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, peningkatan

hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata secara klasikal sudah mencapai kategori tinggi sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar atau nilai rata-rata kelas pelajaran Matematika SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan adalah 47,00, sedangkan KKM mata pelajaran matematika adalah 60. Nilai Mata pelajaran matematika ini adalah paling rendah diantara mata pelajaran yang lain, hal ini tentu saja disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah guru kurang kreatif dan inovatif dalam membelajarkan siswa. Beranjak dari hal tersebut untuk itu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan tahun pelajaran 2013/2014.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disajikan di atas dapat memberikan gambaran bahwa dengan penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I dan II yaitu tentang hasil penilaian aspek Afektif mengalami peningkatan sebesar 21,34% pada hasil penilaian aspek psikomotor pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Tentang hasil belajar aspek kognitif pada siklus I, diperoleh angka rata-rata persentase sebesar 68,00% berada pada persentase 65-79 dengan kriteria hasil belajar sedang. Sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 82,17% dan berada pada persentase 80-89, dengan kriteria hasil belajar tinggi.

Adanya peningkatan persentase hasil belajar tersebut dikarenakan di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Di samping itu

dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran, karena secara tidak langsung siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini memberi makna yang mendalam di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif dan positif antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungannya, maupun antara siswa itu sendiri. Pengoptimalan keseluruhannya itu akan berdampak pada perolehan hasil belajar yang lebih baik.

Ini berarti model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 1 Denbantas, Tabanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil rata-rata persentase hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini cocok dilanjutkan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Murti Safitri dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan, dimana hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif CIRC terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siklus I ke siklus II. Pada hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 68,00% dengan kategori sedang, rata-rata persentase hasil belajar pada siklus II sebesar 82,17% dengan kategori



tinggi. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 14,50%.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. a) Kepada siswa, agar ikut aktif, kreatif dan berperan langsung di dalam proses pembelajaran dan merasakan dampak langsung maupun dampak tidak langsung dari hasil belajar yang telah dicapai. b) Kepada guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. c) Kepada Kepala Sekolah, agar dapat memberi motivasi serta bimbingan kepada guru untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, suatu pengantar*. Singaraja : FIP Undiksha Singaraja.
- Agung, A. A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Makalah disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha. Undiksha. Singaraja 27 September 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Bloom,2008.[http://Wikipedia.org/wiki.Pengertian\\_Ranah\\_Afektif,Kognitif,dan\\_Psikomotor](http://Wikipedia.org/wiki.Pengertian_Ranah_Afektif,Kognitif,dan_Psikomotor)
- Forgaty.1991.[http://matematikacerdas.wordpress.com.Model\\_Pembelajaran\\_Kooperatif\\_CIRC](http://matematikacerdas.wordpress.com.Model_Pembelajaran_Kooperatif_CIRC)
- Isjoni, Slavin. 2009. *Pembelajaran Kooperatif, meningkatkan kecerdasan komunikasi antar*
- peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaidi,Wawan.2011.*Hasil Belajar Matematika*.Tersedia pada(<http://tipsbelajarinternet.blogspot.com/2009/08/hasil-belajar-matematika.html>).
- Kurikulum 2004. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurkancana,Wayan dan Sunartana.1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Nur, Mohamad. 2008.*Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* . Surabaya: Unesa
- Rijono,Nanang. 2008. *Kurikulum 2004.kurikulum 2006*.Tersedia pada([http://rijono.wordpress.com/2008/02/28\\_kurikulum.2004-kbk-kurikulum-2006-ktsp.html](http://rijono.wordpress.com/2008/02/28_kurikulum.2004-kbk-kurikulum-2006-ktsp.html)).
- Safitri, Lina Murti.2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Kooperatif Integrated Reading And Composition)Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Santayasa, 2007.*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral

Pendidikan Tinggi Depertemen  
Pendidikan Nasional.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sutarno. 2012. <http://berbagiblogspot.com>.  
*Model Pembelajaran Kooperatif CIRC*.

Suyitno, Amin. 2005. "Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional F.MIPA.UNES". tersedia pada <http://gambarstai.blogspot.com>. Diakses pada 12 Desember 2012.